

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang “Penanggulangan Bencana” bencana adalah “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana telah merangkum bencana alam yang terjadi di Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan 2018. Dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Bencana Alam di Indonesia Tahun 2009-2018

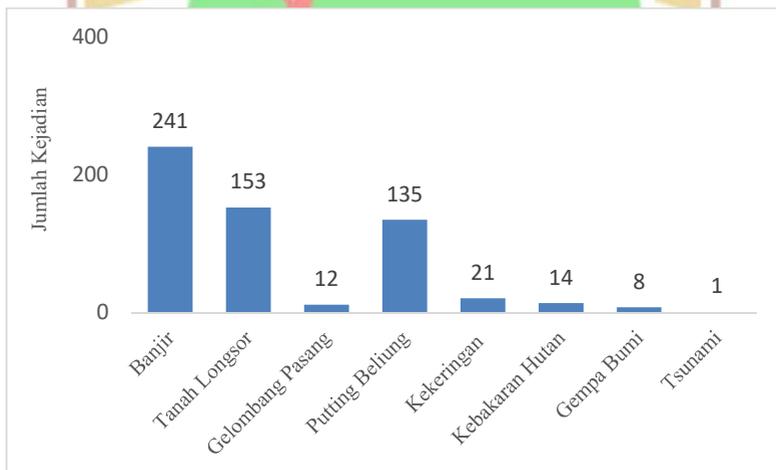
No.	Jenis bencana	Jumlah	Korban (jiwa)			Rumah (unit)				Kerusakan fasilitas (unit)		
			Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Keschatan	Perbadatan	Pendidikan
1	Banjir	6,730	2,231	36,800	17,840,622	41,068	16,188	128,964	3,454,946	653	2,807	5,475
2	Tanah longsor	4,352	1,761	1,554	232,686	12,826	5,622	16,752	20	30	223	195
3	Celombang pasang/abrasi	201	66	30	35,466	1,377	463	2,167	8,259	3	18	22
4	Puting beliung	5,414	337	2,514	157,519	30,625	25,282	134,099	0	79	511	678
5	Kekeringan	726	2	0	4,014,813	0	0	0	0	0	0	0
6	Kebakaran hutan dan lahan	596	31	370	442,867	115	5	13	0	0	1	1
7	Cempa Bumi	154	1,519	8,742	466,885	212,359	15,282	382,407	0	1,021	9,981	12,650
8	Tsunami	7	515	507	15,420	534	0	226	0	7	8	6
9	Letusan gunung api	59	432	2,291	969,496	14,887	158	5,726	0	24	38	617
	Jumlah	18,239	6,894	52,808	24,175,774	313,791	63,000	670,354	3,463,225	1,817	13,587	19,644

(Sumber : Dibi,2018)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia dari tahun 2009 sampai tahun 2018

yaitu sebanyak 6.730 bencana banjir. Hal tersebut terjadi karena Indonesia adalah negara beriklim tropis yaitu negara yang memiliki curah hujan tinggi, sehingga menyebabkan hampir keseluruhan daerah di Indonesia berpotensi terjadinya bencana banjir. Selain itu Indonesia juga merupakan daerah yang banyak dilewati aliran sungai dan dipadati penduduk, sehingga akan menimbulkan banjir yang berdampak terhadap masyarakat akibat kerugian yang ditimbulkan.

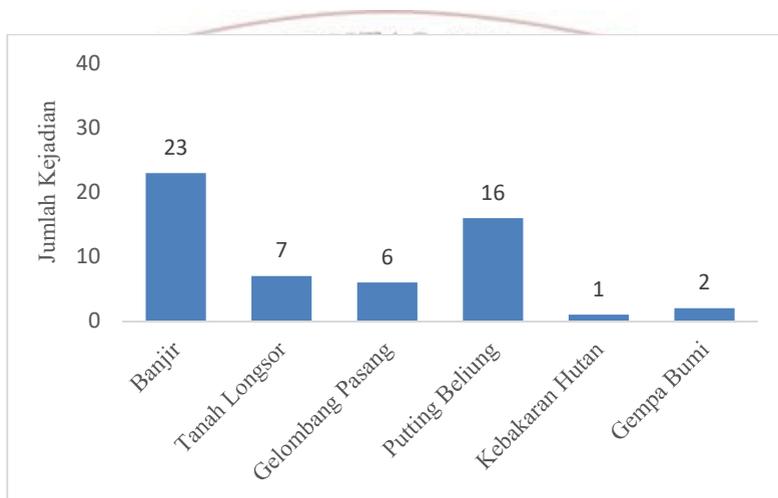
Sumatera Barat juga merupakan daerah yang sering terjadi bencana alam. Bencana alam yang terjadi di Sumatera Barat dari tahun 2009 hingga 2018 menurut BNPB adalah bencana banjir . Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1:



Gambar Error! No text of specified style in document..1 Bencana Alam Yang Terjadi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2018 (Dibi,2018).

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2009-2018 bencana banjir yang terjadi di Sumatera Barat sebanyak 241 kejadian.

Di Kota Padang sendiri, banjir juga merupakan bencana yang sering terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.2



Gambar Error! No text of specified style in document..2 Bencana Alam Yan Terjadi Di Kota Padang Tahun 2009-2018 (Sumber : Dibi,2018)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa banjir merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi di Kota Padang dari tahun 2009 sampai dengan 2018 , yaitu 23 kejadian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat, (2014), yaitu dengan mengumpulkan artikel mengenai banjir dari [link Padangekspres.co.id](http://link.Padangekspres.co.id) diperoleh bahwa dari 2011 hingga 2013 terdapat sebanyak 23 kejadian banjir, kejadian banjir dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu banjir bandang, banjir genangan banjir, dan

banjir rob. Penyebab utama terjadinya banjir yaitu kurang maksimalnya sistem drainase di kota Padang (Hidayat, 2014 : 267-268).

Terdapat 6 Daerah Aliran Sungai (DAS) besar di kota Padang, yaitu DAS Air Dingin, DAS sungai pisang, DAS Batang Arau, DAS Batang Kuranji, DAS Batang Kandis, dan DAS Timbalun. Banjir yang terjadi di Kota Padang umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, kondisi drainase yang kurang baik, dan kondisi sungai yang dangkal sehingga saat terjadi hujan lebat sungai-sungai maupun drainase tidak mampu menampung volume air dan menimbulkan genangan atau banjir.

Daerah di Kota Padang yang rawan terhadap banjir berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumatera Barat pada tahun 2016, yaitu dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daerah Kota Padang yang rawan bencana banjir tahun 2016

Wilayah Daerah Rawan Bencana Tsunami, Gempa dan Cuaca Ekstrem (Longsor dan Banjir) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016

No	Kabupaten / Kota	Kecamatan	Daerah Rawan Bencana / Potensi Bencana			
			Potensi Gerakan Tanah/ Longsor	Potensi Banjir Bandang / Banjir	Potensi Tsunami	Potensi Gempa Darat / Laut
1	Kota Padang	- Bungus Tebuk Kabung	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
		- Pauh	Menengah - Tinggi	Menengah		
		- Padang Barat	Menengah - Tinggi	Menengah	Tinggi	Gempa Laut
		- Padang Selatan	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
		- Lubuk Begahung	Menengah - Tinggi	Menengah		
		- Lubuk Kilangan	Menengah - Tinggi	Menengah		
		- Kuranji	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi		
		- Koto Tengah	Menengah - Tinggi	Menengah - Tinggi	Tinggi	Gempa Laut
		- Padang Timur	Menengah	Menengah - Tinggi		
		- Padang Utara	Menengah	Menengah - Tinggi		
		- Nanggala	Menengah	Menengah - Tinggi		

(Sumber : BPBD,2016)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa seluruh Kecamatan di Kota Padang berpotensi banjir, baik potensi menengah maupun potensi tinggi. Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan salah satu daerah yang menengah dan tinggi untuk potensi bencana banjir. Banjir yang terjadi akan berdampak pada aktivitas sehari-hari masyarakat sehingga akan berpengaruh juga terhadap keadaan ekonomi dan fasilitas umum yang berada di wilayah banjir. Tidak hanya itu banjir yang terjadi pun sering membuat masyarakat harus mengungsi ke rumah saudara mereka yang tidak terkena banjir.

Pada tanggal 26 Mei 2015 terjadi banjir yang diakibatkan oleh hujan lebat serta luapan sungai Timbalun (Haluan,2015). Pada tanggal 11 Agustus 2015 terjadi banjir di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kelurahan terparah yang terkena banjir yaitu Bungus Barat yang mengakibatkan 1500 rumah terendam banjir (Antara Sumbar,2015) Tanggal 3 November 2018 terjadi banjir di Kota Padang karena curah hujan tinggi yang menyebabkan warga Bungus Barat meninggal terseret banjir (Padang Ekspres,2018). Terjadi banjir di Kelurahan Bungus Barat pada tanggal 19 Oktober 2013 yang mengakibatkan ruas Jalan amblas di Bungus Barat (AntaraSumbar,2013). diperoleh bahwa Kelurahan Bungus Barat merupakan salah satu daerah yang sering mengalami banjir. Berikut adalah kejadian banjir di Kelurahan Bungus Barat.

Kejadian banjir di Kelurahan Bungus Barat telah memakan korban jiwa dan mengakibatkan ratusan rumah terendam banjir. Selain itu banjir yang terjadi selama ini di Bungus Barat juga telah mangakibatkan ruas jalan amblas, dan terendahnya lahan pertanian, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan bencana banjir yang tepat dan benar di Kelurahan

Bungus Barat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Pada penelitian ini akan diperoleh data yang diolah dari SIG yaitu hubungan arah aliran (*flow direction*), akumulasi aliran (*flow accumulation*), bentuk kemiringan (*slope*) dan penyebaran kusioner tentang kejadian banjir dan upaya penanggulangan banjir yang sudah dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat, dengan tujuan mendapatkan gambaran dari daerah yang mengalami banjir. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan Identifikasi Daerah Rawan Banjir dan Analisis Upaya Penanggulangannya di Kelurahan Bungus Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengidentifikasi daerah rawan bencana banjir di Kelurahan Bungus Barat
2. Untuk mengetahui penyebab banjir di Kelurahan Bungus Barat.
3. Untuk mengetahui dampak banjir terhadap masyarakat di Kelurahan Bungus Barat
4. Untuk mengetahui upaya penanggulangan banjir yang dilakukan pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Bungus Barat .

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan sebagai acuan oleh Pemerintah Kelurahan Bungus Barat dalam memberikan informasi mengenai daerah yang rawan banjir, penyebab terjadinya banjir,

upaya penanggulangan yang sudah dilakukan, serta dampak banjir bagi masyarakat.

2. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas penelitian ini lebih lanjut. dengan topik yang sama

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan di Kelurahan Bungus Barat
2. Parameter penentuan wilayah berpotensi banjir yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelerengan, *flow direction* dan akumulasi arah aliran (*flow accumulation*) dengan *spatial analys tools* menggunakan sistem informasi geografis (SIG)
3. Pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan penyebaran kusioner di daerah yang teridentifikasi banjir berdasarkan hasil olahan dari ArcGIS.

